

PENGARUH PENGGUNAAN METODE *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP KEAMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X 1 SMAN 2 TELUK KUANTAN

Gustina¹, Helbi Akbar², Alhairi³

^{1,2,3}Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : tinagustina203@gmail.com, helbiakbar2gmail.com,
arybensaddez74@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan metode *Reciprocal Teaching* yang secara teoritis dapat mempengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa. Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan beberapa gejala di kelas X 1 SMAN 2 Teluk Kuantan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, bahwa kemampuan berfikir kritis siswa masih tergolong rendah, yaitu antara lain: 1. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan argumennya dengan baik. 2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi yang dipelajari. 3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menjawab tugas latihan dengan tepat. 4. Kurangnya dorongan motivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan. 5. Kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 2 Teluk Kuantan. penelitian ini yaitu metode kuantitatif asosiatif kausal dengan sampel 33 siswa dan siswi. Adapun teknik pengumpulan data primer yang digunakan yaitu angket, pengumpulan data sekunder yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil analisis data menggunakan *Software SPSS 20* dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada Pengaruh Penggunaan Metode *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X 1 Di SMAN 2 Teluk Kuantan. nilai t hitung sebesar 0,974 yang mana lebih kecil < dari pada nilai t tabel 2,040. Maka H_0 diterima, dan nilai signifikansi (Sig) yaitu sebesar 0,337 lebih besar dari probabilitas 0,05 atau $0,337 > 0,05$. Maka H_0 diterima, yang menandakan bahwa tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Kata Kunci: Metode *Reciprocal Teaching*, Kemampuan Berfikir Kritis

Abstract:

This research is motivated by the use of the Reciprocal Teaching method which theoretically can influence students' critical thinking skills. However, based on the results of interviews, researchers found several symptoms in class X 1 of SMAN 2 Teluk Kuantan, especially in the subjects of Islamic Religious Education and understanding. that students' critical thinking abilities are still relatively low, namely: 1. Lack students' ability to convey their arguments well. 2. Students' lack of ability to conclude the material studied. 3. Lack of students' ability to answer practice assignments correctly. 4. Lack of motivation for students' to ask questions. 5. Lack of student participation in group discussions. This study aims to determine the effect of the Reciprocal Teaching method on students' critical thinking skills in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education at SMAN 2 Teluk Kuantan. This research is a causal associative quantitative method with a sample of 33 students and female students. The primary data collection technique used is a questionnaire, the secondary data collection used is observation, interviews and documentation. From the results of data analysis using SPSS 20 software in this research, it can be concluded that there is no effect of using the Reciprocal Teaching Method on Students' Critical Thinking Ability in Islamic Religious Education and Character Subjects in Class X 1 at SMAN 2 Teluk Kuantan. The calculated t value is 0,974 which is less than the t table value of 2.040. So H_0 is accepted, and the significance value (Sig) is 0.337 which is greater than the probability of 0.05 or $0.337 > 0.05$. So H_0 is accepted, which indicates that there is no influence of variable X on variable Y.

Keywords: *Reciprocal Teaching Method, Critical Thinking Ability*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat membantu seseorang untuk mencapai cita-citanya, memperoleh pengalaman baru untuk meningkatkan kualitas hidup. Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) dinyatakan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta tanggung jawab.¹

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Aliran behavioristik yang menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil dari belajar siswa yang baik.²

¹ Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet IV (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 25.

² Wardana dan Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran*, Cetakan I. (CV. Kaffah Learning Center, 2019), hal. 13.

Agar tujuan proses pembelajaran tercapai dengan baik maka perlu dipikirkan Metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan memilih metode pembelajaran akan membawa dampak positif bagi siswa, khususnya pembelajaran yang membuat siswa aktif, kreatif, dan dapat memupuk kerja sama antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa adalah metode *Reciprocal Teaching*.³ Hal ini sejalan dengan penelitian Aris Munandar mengatakan bahwa terdapat pengaruh *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Emi Delita S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 2 Teluk Kuantan, bahwa salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah Metode *Reciprocal Teaching*. Dengan adanya metode ini dapat untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada saat proses pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode pembelajaran ini sudah diterapkan sejak tahun ajaran 2023/2024.⁵

³Astari Puspita Sari, dkk. "Pengaruh *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD Inpres Borong Jambu II", *Jurnal Bionatural*, Vol. 10 No. 2, September 2023, hal. 89-97.

⁴Aris Munandar, "Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Pada Siswa MTs", *Jurnal pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, Vol. 6 No. 2, April 2018, hal. 73-97.

⁵ Wawancara dengan Ibu Emi Delita S. Ag., Guru Mata Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X 1 di SMAN 2 Teluk Kuantan, Pada Kamis, 31 Oktober 2024.

Ada beberapa gejala yang peneliti temukan di kelas X 1 SMAN 2 Teluk Kuantan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Bahwa kemampuan berfikir kritis siswa masih tergolong rendah, yaitu antara lain:⁶

1. Kurangnya Kemampuan Siswa dalam menyampaikan argumennya dengan baik, sehingga sebagian besar siswa tidak bisa memberikan argumen secara jelas, siswa hanya melihat buku dan membacakan apa yang ada pada buku tanpa menambahkan alasannya sendiri.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi yang dipelajari, sehingga siswa hanya berusaha menyalin materi yang dipelajari versis dengan apa yang ada dibuku.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menjawab tugas latihan dengan tepat, sehingga siswa tidak memahami materi pembelajaran dengan baik.
4. Kurangnya dorongan motivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan, sehingga sebagian besar siswa hanya diam, duduk dan mendengarkan saja.
5. Kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, sehingga suasana kelas kurang hidup dan siswa pasif dalam proses pembelajaran.

Dari uraian permasalahan yang telah disampaikan, di dukung oleh hasil wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu Ibu Emi Delita S.Ag beliau mengatakan bahwasanya siswa yang menyampaikan argumennya di kelas tersebut sangatlah sedikit khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

⁶ *Ibid.*

Pekerti.⁷ Hal ini membuktikan bahwasanya di kelas tersebut siswanya tergolong kurang aktif.

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kuantitatif. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik.⁸

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif kausal, yaitu penelitian yang akan mencari hubungan dua atau lebih variabel penelitian yang bersifat sebab akibat.⁹ Penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan Variabel dependen (yang dipengaruhi).

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X 1 SMAN 2 Teluk Kuantan yang berjumlah 33 Siswa dan siswi yang terdiri dari 17 laki-laki dan 16 perempuan. sedangkan untuk menentukan besaran sampel yang diambil, penulis menggunakan teknik sensus/sampling total. Sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X 1 SMAN 2 Teluk

⁷ *Ibid.*

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), hal. 16.

⁹ *Ibid.* hal. 65-66.

Kuantan yang berjumlah 33 Siswa dan siswi yang terdiri dari 17 laki-laki dan 16 perempuan.¹⁰

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah angket. sedangkan pengumpulan data sekunder menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana, dengan rumus:

$$\bar{Y} = \alpha + Bx + e$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

n

$$(\sum x)(\sum y)$$

$$b = \frac{\sum(xy) - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sum(x^2) - \frac{(\sum x)^2}{n}}$$

e = Error/ Tingkat kesalahan (Kesalahan Pengganggu)

Keterangan:

a = Intercept (Konstanta) dan b = Koefisien regresi

a = Nilai y taksiran pada saat $x = 0$

b = Koefisien regresi = yang menunjukkan besarnya perubahan untuk unit akibat adanya perubahan tiap satu unit x .

x = Independen variabel/ variabel bebas/ variabel yang dipengaruhi variabel lain dalam hal ini variabel b .

\bar{Y} = Dependent variabel/ variabel tidak bebas/ variabel bebas dipengaruhi lain.

Pembahasan

1. Metode *Reciprocal Teaching*

a. Pengertian Metode *Reciprocal Teaching*

Metode Pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif. Dimana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu, kemudian siswa merangkum, mengajukan pertanyaan, memberikan penjelasan dan memprediksi tentang materi yang sedang dipelajari. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, yaitu meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh siswa.¹¹

b. Langkah-langkah Metode *Reciprocal*

Adapun langkah-langkah metode *Reciprocal Teaching* yaitu sebagai berikut:¹²

- 1) Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
- 2) Guru membagikan satu kartu catatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk menentukan masing-masing tugas kelompok seperti membuat rangkuman, membuat pertanyaan, menjelaskan, memprediksikan.
- 3) Guru memerintahkan siswa untuk membaca materi yang diberikan, guru

¹⁰ *Ibid*, hal. 134.

¹¹Marlina Eliyanti Simbilon, *Tuntunan Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Metode Reciprocal Teaching* (Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 45.

¹² *Ibid*. hal. 26-27.

menganjurkan siswa untuk menggunakan catatan dengan menggaris bawahi atau menandai untuk membantu mereka menyiapkan diskusi kearah yang lebih baik.

- 4) Siswa yang bertugas untuk merangkum (summarizing), pada tahap ini siswa akan menyoroiti hal-hal pokok dalam materi yang dibaca.
- 5) Siswa yang bertugas untuk menyusun pertanyaan (questioning). Pada tahap ini siswa dari kelompok lain akan mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang tampil berhubungan dengan konsep materi yang kurang dipahaminya.
- 6) Siswa yang bertugas untuk menjelaskan (clarifying), pada tahap ini siswa akan menjelaskan bagian yang membingungkan dan berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
- 7) Siswa yang membuat prediksi (predicting), pada tahap ini siswa mendapat tugas soal latihan secara individu mengacu pada kemampuan siswa dalam memprediksikan pengembangan materi tersebut.
- 8) Tugas selanjutnya guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan perannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi kelompok tersebut, dan guru beralih peran dalam kelompok tersebut sebagai fasilitator.

c. Kelebihan Metode *Reciprocal Teaching*

Kelebihan Metode *Reciprocal Teaching* adalah sebagai berikut:¹³

¹³Niken Vioreza, dkk. *Metode dan Model Pembelajaran* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hal. 42.

- 1) Mengembangkan kreativitas siswa.
- 2) Memupuk kerja sama antar siswa.
- 3) Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap.
- 4) Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri.
- 5) Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas.
- 6) Melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.
- 7) Menumbuhkan sikap menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memperhatikan.
- 8) Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.

d. Kekurangan Metode *Reciprocal Teaching*

Kekurangan Metode *Reciprocal Teaching* adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Adanya kurang kesungguhan para siswa yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan tak tercapai.
- 2) Pendengar (siswa yang tak berperan) sering menertawakan tingkah laku siswa yang menjadi guru sehingga merusak suasana.
- 3) Kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran dan hanya memperhatikan aktivitas siswa yang berperan sebagai guru membuat kesimpulan akhir sulit tercapai.
- 4) Butuh waktu yang lama.

¹⁴ *Ibid.*

- 5) Sangat sulit diterapkan jika pengetahuan siswa tentang materi prasyarat kurang.
- 6) Adakalanya siswa tidak mampu akan semakin tidak suka dengan pembelajaran tersebut
- 7) Tidak mungkin seluruh siswa akan mendapatkan giliran untuk menjadi “guru siswa”.

2. Kemampuan Berfikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis

Berfikir kritis merupakan berfikir rasional dalam menilai sesuatu. Sebelum mengambil keputusan dan melakukan suatu tindakan, maka perlu dilakukan pengumpulan berbagai informasi mengenai sesuatu yang ingin dicari kebenarannya.¹⁵

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

- 1) Faktor internal, yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa adalah pengalaman, motivasi, gaya belajar, dan self efficacy.
- 2) Faktor eksternal, yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa adalah metode pembelajaran.¹⁶

c. Indikator-indikator Kemampuan Berfikir Kritis

1. Mencari pertanyaan dengan jelas dari setiap topik adalah langkah penting. Hal ini mencakup kemampuan untuk merumuskan inti permasalahan yang akan dibahas.

2. Mencari alasan atau argumen berarti mengetahui dasar-dasar yang mendukung argumen kita. Agar alasan tersebut dapat digunakan secara efektif, penting untuk menyertakan fakta-fakta yang tepat dan disampaikan dengan jujur.
3. Berupaya untuk mengetahui informasi secara akurat adalah langkah yang penting. Hal ini melibatkan kemampuan untuk mencari fakta saat berdiskusi, dengan cara mengorganisir pikiran dan menyampaikannya dengan jelas serta logis.
4. Menggunakan sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya sangat penting. Hal ini memungkinkan kita untuk mengungkapkan fakta-fakta yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu masalah.
5. Memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan ketika berdiskusi. Kita harus menyadari bahwa fakta dan pemahaman setiap individu selalu memiliki batasan.
6. Berusaha untuk tetap relevan dengan inti pembahasan, yaitu mampu memilih argumen yang logis, relevan, dan akurat.
7. Pahami tujuan asli dan mendasar yaitu untuk menggunakan fakta-fakta secara tepat dan benar dalam berargumen.
8. Mencari alternatif jawaban berarti mampu menentukan konsekuensi dari suatu pertanyaan yang dihasilkan dari sebuah keputusan.
9. Mengambil sikap ketika terdapat bukti yang memadai untuk bertindak. Ini berarti mampu mendeteksi prasangka dengan mempertim-

¹⁵ Khoirun Nisa, “Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran PBL”, *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, Vol. 1 No. 6, April 2022, hal. 759-764.

¹⁶ Wira Suciono, “*Berfikir Kritis*”, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), hal. 28.

bangkan berbagai sudut pandang yang berbeda.

10. Mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan adalah langkah yang penting untuk memahami materi yang dipelajari dengan baik.¹⁷

d. Karakteristik Kemampuan Berfikir Kritis

1. Watak (*dispositions*)
2. Kriteria (*criteria*)
3. Argumen (*argument*)
4. Pertimbangan atau pemikiran (*reasoning*)
5. Sudut pandang (*point of view*)
6. Prosedur penerapan kriteria (*procedures for applying criteria*)

Hasil Penelitian

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	29.211	4.596		
Metode Reciprocal Teaching	.170	.174	.172	.974	.337

a. Dependent Variable: Kemampuan Berfikir Kritis

Pada tabel di atas, didapatkan persamaan regresi linear sederhana dimana $Y = a + bx$ adalah sebagai berikut

a (Konstanta dari unstandardized coefficients) sebesar 29,211 sedangkan b yang merupakan angka konstanta regresi nilainya adalah sebesar 0,170. Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka persamaan yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

$$Y = 29,211 + 0,170$$

¹⁷ Faruddin Faiz, *Thinking Skill Pengantar Menuju Berfikir Kritis* (Yogyakarta: SUKA; Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 3-4.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) sebagaimana yang tercantum dalam persamaan di atas, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X (Metode *Reciprocal Teaching*) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Kemampuan Berfikir Kritis siswa).

Kemudian untuk menjawab hipotesis penelitian:

a) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah metode *Reciprocal Teaching* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:¹⁸

1. Merumuskan Hipotesis

Ho : Tidak ada Pengaruh Penggunaan Metode *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X 1 Di SMAN 2 Teluk Kuantan.

Ha : Adanya Pengaruh Penggunaan Metode *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X 1 Di SMAN 2 Teluk Kuantan.

¹⁸Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), hal. 163-164

2. Menentukan t hitung dan signifikansi

Berdasarkan output di atas, diperoleh t hitung sebesar 0,974 dan signifikansi sebesar 0,337.

3. Menentukan t tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikan $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $33-2 = 31$, hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,040 (lihat pada lampiran tabel).

4. Kriteria pengujian

- Jika t hitung < t tabel maka H_0 diterima, atau dengan persamaan tidak ada Pengaruh Penggunaan Metode Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X 1 Di SMAN 2 Teluk Kuantan.
- Jika t hitung > dari t tabel maka H_0 ditolak, atau dengan persamaan ada Pengaruh Penggunaan Metode Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X 1 Di SMAN 2 Teluk Kuantan.

5. Berdasarkan Singnifikansi

- Jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima.
- Jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak.

6. Memberi Kesimpulan

Dari output di atas, diperoleh nilai t hitung 0,974 lebih kecil < dari pada nilai t tabel 2,040. maka H_0 diterima, sedangkan nilai signifikansi 0,337 lebih besar > dari pada probabilitas 0,05. Maka H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa metode Reciprocal Teaching tidak berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 2 Teluk Kuantan.

Untuk persentase besaran pengaruh variabel X (Metode Reciprocal Teaching) terhadap variabel Y (Kemampuan berfikir kritis siswa) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.172 ^a	.030	-.002	2.62013

a. Predictors: (Constant), Metode Reciprocal Teaching

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai R Square adalah 0,030 sehingga presentase pengaruh variabel X terhadap Y pada penelitian ini adalah 3.0%. Ini berarti, kemampuan berfikir kritis siswa kelas X 1 SMAN 2 Teluk Kuantan hanya dipengaruhi 3.0% saja oleh metode *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Software* SPSS dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada Pengaruh Penggunaan Metode *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan

Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X 1 Di SMAN 2 Teluk Kuantan. Hal tersebut diambil dari hasil analisis data menggunakan rumus regresi linear sederhana. dimana, nilai t hitung sebesar 0,974 yang mana lebih kecil < dari pada nilai t tabel 2,040. Maka H_0 diterima, dan nilai signifikansi (Sig) yaitu sebesar 0,337 lebih besar dari probabilitas 0,05 atau $0,337 > 0,05$. Maka H_0 diterima, yang menandakan bahwa tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Daftar Pustaka

- Astari Puspita Sari, Waddi Fatimah, Syamsul Alam, dan Cayati. "Pengaruh *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD Inpres Borong Jambu II", *Jurnal Bionatural*. Vol. 10 No. 2, September 2023.
- Azizah dan Patonah. "Pengaruh *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi", *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*. Vol. 5 No. 2, Juni 2024.
- Bungin Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group. 306 Hal.
- Dyah Rufaidah dan Novia Ratna Sari, "Pengaruh *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Tematis Siswa Kelas X", *Jurnal SKIP Banten*. Vol. 8 No. 1, Agustus 2019.
- Eliyanti Marlina Simbilon. 2019. *Tuntunan Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Metode Reciprocal Teaching*. Media Sahabat Cendekia. hal. 67.
- Hafsah. 2016. *Pembelajaran Fiqih*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis. 34 hal.
- Ira Matialo, Mariaunus, dan Siti Iwan Umbah. "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Mekanik", *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol. 4 No. 1, Juni 2023.
- Munandar Aris. "Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Pada Siswa MTs", *Jurnal pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*. Vol. 6 No. 2, April 2018.
- Muri A. Yusuf. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, dan Penelitian gabungan*, Cetakan Ke-1. Jakarta: Prema MediaGroup. 479 hal.
- Musfiqon M. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya. 263 hal.
- Mustakim Zaenal. 2017. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: IAIN Pekalongan Press. 125 hal.
- Nisa Khoirun. "Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran PBL", *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*. Vol. 1 No. 6, April 2022.
- Niken Vioreza, Marhamah, Eva Oktaviana, Bakti Taufik Ari Nugroho, Elis Solihat, Nur Hasanah, Risma Dwi Arisona, dan Meta Ginting. 2020. *Metode dan Model Pembelajaran*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. 146 hal.
- Ramayulis. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA DAN MA*, Jakarta: Depdiknas, 457 hal.
- Republik Indonesia. 2011. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet IV.

- Jakarta: Sinar Grafika. 33 hal.
- Siti Nurhasanah, Arasti, Moses Golief, Farida Dwi Susanti, dan Lin Hindun. 2020. *Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA*. Malang: Kota Tua. 42 hal.
- Supangat Andi. 2014. *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Non Parametriik*, Cetakan Ke-IV. Jakarta: Kencana. 416 hal.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 444 hal.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 546 hal.
- Sundhary, Yogi Irdes Putra, Aprizan, Dhini Mufti, dan Randi Eka Putra. 2022. *Variabel Penelitian Bidang Pendidikan*. Jawa Tengah: Lakeisha. 156 hal.
- Sutikno Sobry. 2019. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica. 26 hal.
- Suciono Wira. 2021. *Berfikir Kritis*. Indramayu: CV Adanu Abimata. 79 hal.
- Wardana dan Ahdar Djamaluddin. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*, Cetakan I. CV Kaffah Learning Center. 109 hal.
- Wijaya, dan Handayani. Pengaruh Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*. Vol. 5 No. 4, Agustus 2021.
- Zaniyati Salamah Husniyatus. 2010. *Model dan strategi pembelajaran Aktif*. Surabaya: Putra Media Nusantara. 200 hal.

